

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan

Effect of Government Expenditure, Unemployment, and Economic Growth on Poverty Level in The Province of Kalimantan Selatan

Henny Khamilah

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
hennykhamilah@yahoo.com

Abstract

This study entitled "The Effect of Government Expenditure, Unemployment and Economic Growth on Poverty Rate in South Kalimantan Province."

The purpose of this research is to know the effect of Government Expenditure, Unemployment Rate, and Economic Growth on the Poverty Level in South Kalimantan Province.

The method of analysis used is multiple linear regression time-series data of this research using observation of 11 years from 2006 until 2016 existing data processed by using the tool of computer program E-views 9.0.

Based on the result of the research, the development of government expenditure has the positive and insignificant influence to the poverty rate in South Kalimantan Province; unemployment has a positive and significant effect to the poverty level in South Kalimantan Province, economic growth has a negative and insignificant impact on poverty level in South Kalimantan Province.

Keywords: Government Expenditure, Unemployment, Economic Growth and Poverty Level

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan".

Tujuan dari penulisan ini adalah agar mengetahui Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Metode analisis yang dipakai yaitu Regresi linier berganda yaitu time series penelitian ini menggunakan observasi sebanyak 11 tahun dari 2006 sampai 2016 data yang ada diproses dengan menggunakan alat bantu program komputer *E-views 9.0*.

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat hasil, pengeluaran pemerintah pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata Kunci : Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan

PENDAHULUAN

Negara yang sedang berkembang salah satunya Indonesia merupakan permasalahan kemiskinan yang dihadapi terutama oleh hampir semua negara berkembang. Kemiskinan juga berarti keadaan yang di mana terjadi tidak dapat dalam memenuhi kebutuhan dasar dari tempat berlindung, pakaian, minum dan makan yang disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar dan sulitnya akses terhadap kesehatan, pendidikan maupun kerjaan yang susah untuk ditempuh bagi penduduk miskin.

Kemiskinan memiliki masalah besar di kehidupan manusia yang selalu menjadi perbincangan yang terkait dari kesejahteraan masyarakat meskipun sedikit demi sedikit memperlihatkan dalam beberapa tahun terakhir angka resmi menurun. Kemiskinan yang berarti keadaan yang di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air minum, pakaian dan tempat berlindung yang disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan hidup dan susahnyanya jalan kepada kesehatan, pendidikan maupun kerjaan terasa sulit untuk ditempuh bagi rakyat miskin.

Bertambahnya tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan terkait dengan masalah-masalah yang menimpa ekonomi secara nasional. Dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat dilakukan pembangunan yaitu melalui peningkatan perekonomian sebagai hal untuk mengatasi masalah-masalah dari pembangunan dan sosial kemasyarakatan contoh orang yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) yang akan berdampak pada kemiskinan. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi yang menjadi unsur penting dalam melihat peningkatan pembangunan, dilihat dari penggunaan sumberdaya yang digunakan sehingga tercipta pekerjaan yang dapat menampung orang yang belum bekerja tersebut. dengan meningkatnya Pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada peningkatan hasil dari produksi barang/jasa. Oleh karena itu banyak nya tenaga kerja akan meningkatkan barang produksi barang atau jasa sehingga pengangguran dan kemiskinan akan meurun. Berikut data jumlah penduduk miskin dan presentase penduduk miskin kalimantan selatan selama lima tahun terakhir.

Faktor yang mempunyai pengaruh dari tingkat kemiskinan adalah pengeluaran pemerintah yang merupakan kebijakan fiskal yang digunakan untuk mengalokasikan anggaran belanja pada suatu kepentingan publik, khususnya untuk rakyat miskin, sehingga kebijakan anggaran tersebut tepat dan mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu pengangguran juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Kondisi jumlah penduduk miskin di provinsi kalimantan selatan lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Hubungan antara pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sering menjadi perdebatan di kalangan masyarakat. Permasalahan utama dari kemiskinan adalah kemampuan dari masyarakat miskin untuk memperoleh pelayanan-pelayanan untuk kebutuhan hidup mereka, seperti kemampuan untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan pendidikan. Di sinilah peran pemerintah melalui pengeluarannya, memberikan akseibilitas yang lebih mudah kepada masyarakat miskin untuk memperoleh pelayanan umum. Berkurangnya sebagian besar pendapatan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari itu disebabkan dari hilangnya lapangan pekerjaan. Yang berarti tingginya angka pengangguran berdampak pada meningkatnya kemiskinan. Pertumbuhan yang besar dan berkelanjutan menjadi penyebab peningkatan demand dengan demikian peningkatan upah akan tenaga kerja mengurangi kemiskinan.

Pengeluaran/ belanja pemerintah adalah salah satu unsur dari kebijaksanaan fiskal dengan tujuan dapat meningkatkan laju investasi, peluang kerja dengan memelihara kestabilan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan. Dalam teori makro pertumbuhan pengeluaran/ belanja pemerintah di klaim oleh para ahli yang di golongankan dalam pembangunan tentang peningkatan pengeluaran/ belanja.

Pengeluaran/ belanja pemerintah adalah suatu komponen penting dengan tujuan agar mengurangi kemiskinan. macam pengeluaran/ belanja pemerintah yang dideteksi memiliki efek secara langsung atau tidak terhadap kemiskinan yaitu melalui pengeluaran/ belanja dalam bidang infrastruktur kesehatan, pendidikan dll.

“Permasalahan pengangguran di negara-negara berkembang adalah jauh lebih rumit dan lebih serius kalau dibandingkan dengan yang dihadapi di negara-negara maju. Keadaan ini disebabkan ketidakseimbangan diantara sumber-sumber ekonomi yang dimiliki kebanyakan negara-negara berkembang” (Sukirno, 2007). Usaha dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan adalah suatu hal sama penting. menurut teori, apabila masyarakat bekerja otomatis mendapat penghasilan maka dapat dikatakan masyarakat tersebut mampu dalam memenuhi kebutuhan apabila kebutuhan dapat terpenuhi maka tidak akan ada masyarakat miskin. Dengan demikian menurun nya pengangguran akan berdampak pada menurunnya kemiskinan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dengan begitu penting nya peran dari pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Apakah pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan dan variabel mana yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan

“Masalah kemiskinan di negara berkembang cukup curam karena luas wilayah, dari berbagai kondisi sosial budaya masyarakat, dan pengalaman kemiskinan yang berbeda. Selain itu, masalah kemiskinan juga bersifat multidimensional karena bukan hanya menyangkut ukuran pendapatan, tetapi juga kerentanan dan kerawanan untuk menjadi miskin, kegagalan dalam pemenuhan hak dasar, dan adanya perbedaan perlakuan seseorang atau kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan secara bermartabat” (Todaro, 2004).

”Ukuran kemiskinan secara umum ada dua macam yang digunakan yaitu berdasarkan tingkat keparahan kemiskinan dapat dibedakan atas kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut dikatakan miskin secara absolut apabila tingkat pendapatannya lebih rendah daripada garis kemiskinan absolut, untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang dicukupkan untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup” (Todaro, 2004).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah kegiatan pemerintah agar menciptakan perekonomian setiap penentuan maksimalnya belanja pemerintah dalam periode, dari biasanya di sebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ke nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) ke daerah / regional. Pada umumnya belanja pemerintah meningkat sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi suatu wilayah, namun peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah belum tentu memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian. Untuk itu perlu digunakan beberapa indikator secara bersama-sama guna melihat sejauh mana efisiensi pengeluaran pemerintah.

Pengangguran

“Menurut pandangan keynes Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial bagi yang mengalaminya. Ketiadaaan pendapatan yang menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran terhadap konsumsi. Apabila pengangguran disuatu negara sangat buruk, kekacauan dari politik hingga sosial berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang” (Sukirno, 2004).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets dalam (Jhingan, 2004) *”bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi terhadap penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya”*.

Menurut pandangan ekonom Adam Smith, Klasik, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill, maupun ekonom neo Klasik, Robert Solow dan Trevor Swan, pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya produksi dalam perekonomian yang terjadi secara terus menerus sehingga penghasilan dan pengeluaran nasional menjadi besar. Kemudian terdapat tiga unsur pendukung, antara lain modal, pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Dari ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya (Koncoro, 2003).

Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Tingkat Kemiskinan

Permasalahan utama dari kemiskinan adalah kemampuan masyarakat miskin untuk memperoleh pelayanan dari taraf kebutuhan hidup mereka. Seperti halnya dapat memperoleh pelayanan kesehatan maupun pendidikan, maka disinilah peran pemerintah melalui pengeluarannya untuk masyarakat miskin dapat memberikan jalan yang lebih mudah untuk mendapatkan pelayanan umum.

Menurut (Mankiew, 2003) *“Pemerintah memiliki perangkat kebijakan fiskal untuk mempengaruhi tujuan pembangunan suatu negara. Kebijakan fiskal terdiri atas dua instrumen utama yaitu kebijakan pajak dan pengeluaran pemerintah. Seperti pandangan keynes mengemukakan peran pemerintah melalui kebijakan dengan tiga tujuan yang masing-masing memiliki sasaran yang berbeda-beda”*.

Hubungan antara Pengangguran dengan Tingkat Kemiskinan

Hubungan pengangguran erat kaitanya dengan kemiskinan, jika rakyat dapat bekerja pasti rakyat/ orang yang dimaksud dapat memenuhi kebutuhan nya/ sejahtera nya mencapai standar, apabila ada rakyat yang masih menganggur yang secara sah akan kurang sejahtera rakyat dan secara riil akan turun persen kemiskinan.

Menurut (Sukirno, 2006) *“efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dapat dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran disuatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang”*.

Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan

“Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan PDRB secara keseluruhan, tetapi

harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya, sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya kebarang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang” (sukirno, 2012).

Menurut kuznet dalam (Tambunan, 2001) *“pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai hubungan sangat erat karena proses awal pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat akan tetapi pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin mulai berkurang”.*

Peneliti Terdahulu

1. Penelitian oleh Rahmah Amalia tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan (Studi Kasus di Kab/Kota Provinsi Sulawesi Barat)”.
2. Penelitian oleh Durrotul Mahsunah tahun 2011 di dalam skripsi yang bertema “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan”.
3. Penelitian oleh Sugiyarto tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Bojonegoro”.

Hipotesis

1. Belanja Pemerintah, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi pengaruh signifikansi yang secara bersama-sama kepada tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Pengeluaran Pemerintah adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif penelitian ini menggunakan data yang bersifat sekunder. ruang lingkup penelitian ini meliputi 13 Kota/ Kabupaten di provinsi kalimantan selatan. Objek peneliti ini yaitu pengeluaran pemerintah, penganggur dan pertumbuhan ekonomi selama periode sebelas tahun pada Provinsi Kalimantan Selatan, yakni pada periode tahun 2006 s.d 2016.

Variabel definisi operasional yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y) yaitu kemiskinan. Data yang digunakan dalam pengukuran variabel tersebut yaitu angka persentase rakyat miskin Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan (persen).
2. Variabel Independen (X₁) yaitu pengeluaran pemerintah di lihat dari total besarnya realisasi belanja pemerintah. Data yang digunakan untuk melihat pengeluaran pemerintah di Provinsi Kalimantan Selatan dalam bentuk (persen).
3. Variabel Independen (X₂) yaitu Pengangguran dilihat dari persentase tingkat pengangguran terbuka. Data yang digunakan agar melihat tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan dalam bentuk (persen).
4. Variabel Independen (X₃) yaitu pertumbuhan ekonomi dinyatakan sebagai perubahan PDRB atas harga konstan. Data yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan dalam bentuk (persen).

Teknik analisis data pada peneliti ini memakai metode analisis regresi. metode yang dipakai untuk menafsirkan data-data yang di dapat dari hasil penelitian dengan penggunaan teori yang ada, data yang di analisis menggunakan model regresi linier berganda dengan runtun waktu (Time series), yang di pakai agar melihat sejauh mana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. melakukan uji statistik yaitu uji t (uji parsial), uji F (uji F simultan) dan uji R². Maka model persamaan regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kal-Sel (%)
- X₁ = Pengeluaran Pemerintah (%)
- X₂ = Tingkat Pengangguran terbuka (%)
- X₃ = Pertumbuhan Ekonomi (%)
- β₀ = Konstanta
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi
- E = Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis

Analisis Regresi Data Panel

Hasil regresi antara variabel independen (pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi), maka digunakan data sekunder yang berasal dari BPS Provinsi Kalimantan Selatan yang di buat dari tahun 2006 s/d 2016 dan diolah menggunakan program komputer Eviews 9.0 adapun hasil regresi yang di dapat adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Regresi Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan

Variable	Koefisien	Prob	Prob (F-Statistik)	R-Square(R ²)
Konstanta	1,862327	0,2260	0,009053	0,789882
PP (X1)	0,002269	0,9850		
TP (X2)	0,673063	0,0020		
PE (X3)	-0,027515	0,9075		

Sumber: Hasil data diolah, 2018 Eviews

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$TK = 1,862327 + 0,0022 PP + 0,6730 TPT - 0,0275 PE$$

(0,9850) (0,0020) (0,9075)

Berdasarkan model tersebut dapat dijelaskan pengaruh variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel endogen yaitu tingkat kemiskinan sebagai berikut :

1. Pengeluaran Pemerintah

Dari regresi bahwa hasilnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan adalah positif. Dengan nilai koefisien sebesar 0,0022. Artinya, jika kenaikan 1 persen pada pengeluaran pemerintah akan mengalami kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 0,0022 persen.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil dari bahwa regresi pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan adalah positif. Dengan nilai koefisien sebesar 0,6730. Artinya jika kenaikan 1 persen pada tingkat pengangguran terbuka akan mengalami kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 0,6730 persen.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Regresi dari hasil bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan adalah negatif. Dengan nilai koefisien sebesar -0,0275. Artinya jika kenaikannya satu persen pada pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0,0275 persen.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai agar mengetahui tingkat keerataan atau kedekatan hubungan dari model yang dipakai dalam suatu regresi. Nilai pada R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen. Nilai koefisien determinasi yaitu 0 dan 1 semakin besarnya Nilai R^2 berarti semakin besar kemampuan variabel endogen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel eksogen. Sebaliknya semakin kecil Nilai R^2 berarti semakin kecil kemampuan variabel endogen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel eksogen yang terbatas.

Hasil dari regresi pengaruh pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai R^2 0,7898. Hal ini berarti sebesar 78 persen model tingkat kemiskinan dapat diketahui oleh variabel eksogen yaitu variabel pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengaruh diluar pada model peneliti ini di pengaruhi sebesar 22 persen.

2. Pengujian Signifikan Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui uji F statistik apakah variabel eksogen pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap variabel endogen tingkat kemiskinan. Dengan hipotesis sbb :
 H_0 : artinya, dari semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H_1 : artinya, dari semua variabel eksogen berpengaruh secara simultan terhadap variabel endogen.

Hasil dari regresi menunjukkan nilai F hitung yaitu 8,771545 dengan nilai F tabel yaitu 4,35 dari hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan F hitung > F tabel yakni dengan nilai $8,771545 > 4,35$, yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau dengan kata lain bahwa pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan provinsi Kalimantan selatan.

3. Uji t- Statistik (Uji t Parsial)

Uji t parsial dalam penelitian ini juga dilakukan berdasarkan probabilitas, jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis yang ditampilkan dalam penelitian ini diterima dan jika sig

> 0,05 maka hipotesis di tampilkan dalam penelitian ini ditolak, cara penentuan t tabel dilakukan sebagai berikut :

$$N = 11 ; K = 4$$

$$df = n-k$$

$$df = 7$$

maka nilai t tabel = 2,36462

TABEL.2
Perbandingan t hitung dengan t tabel

Variable	t-statistik	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
PP (X1)	0,019508	2,36462	0,9850	Positif dan tidak signifikan
TP (X2)	4,787769	2,36462	0,0020	Positif dan signifikan
PE (X3)	-0,120409	2,36462	0,9075	Negatif dan tidak signifikan

Sumber : Data diolah, 2018 Eviews

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan sbb :

1. Nilai variabel pengeluaran/ belanja pemerintah t-hitung sejumlah 0,019508 berarti t hitung < t tabel 2,36462 dan berdasarkan probabilitas dapat dilihat signifikasi sebesar 0,9850 yang menunjukkan > 0,05 dapat di ambil kesimpulan ternyata tidak memiliki pengaruh yang relevan ter hadap tingkat kemiskinan secara parsial.
2. Nilai Variabel tingkat pengangguran terbuka t-hitung sebesar 4,787769 berarti t hitung > t tabel 2,36462 dan berdasarkan probabilitas dapat dilihat signifikasi sebesar 0,0020 < 0,05 dapat di ambil kesimpulan ternyata pengaruh relevan ter hadap tingkat kemiskinan secara parsial.
3. Nilai variabel pertumbuhan ekonomi t-hitung sebesar -0,120409 berarti t hitung < t tabel 2,36462 dan berdasarkan probabilitas dapat dilihat signifikasi sebesar 0,9075 > 0,05 dapat di ambil kesimpulan ternyata tidak pengaruh relevan ter hadap tingkat kemiskinan secara parsial.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengeluaran Pemerintah

Dari hasil pengujian regresi linier berganda, diperoleh pengeluaran pemerintah memiliki hasil koefisien sejumlah 0,002269 dengan prob. t-statistik 0,9850 > 0,05 dan tidak signifikan secara statistik, pengeluaran pemerintah memiliki hasil regresi dapat dilihat ternyata positif dan tidak relevan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan artinya setiap kenaikan pengeluaran pemerintah sejumlah 1 persen dengan begitu sejumlah 0,0022 persen akan di tingkat kan variabel tingkat kemiskinan.

Pengeluaran pemerintah terbukti mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan. Artinya, semakin besar pengeluaran pemerintah, maka tidak akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Disisi lain, kemiskinan adalah kemampuan masyarakat miskin untuk memperoleh pelayanan dari taraf kebutuhan hidup mereka. Seperti halnya dapat memperoleh pelayanan kesehatan maupun pendidikan, maka disinilah peran pemerintah melalui pengeluarannya dapat memberikan jalan berupa pelayan umum yang lebih mudah kepada masyarakat miskin.

2. Pengangguran

Hasil dari pengujian menggunakan metode regresi linier berganda, di ketahui ternyata hasil koefisien dari tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,673063 dengan probabilitas t-statistik $0,0020 < 0,05$ dan signifikan secara statistik, hasil dari regresi dapat dilihat ternyata tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan artinya setiap kenaikan tingkat pengangguran terbuka sejumlah 1 persen dengan begitu sejumlah 0,6730 persen akan di tingkat kan variabel tingkat kemiskinan.

Penelitian hasil regresi ini. menggambarkan ternyata berpengaruh positif dan signifikan variabel tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan. Ini artinya setiap naiknya tingkat pengangguran terbuka menyebabkan tingkat kemiskinan meningkat. Dapat dikatakan bahwa pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan kecil. Hal ini diduga karena peningkatan angka pengangguran berasal dari bertambahnya pengangguran baru atau orang yang baru masuk lapangan pekerjaan. Contoh pengangguran baru tersebut adalah orang yang baru lulus sekolah dan mulai mencari pekerjaan. Pembiayaan kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh orang tuanya maka orang tersebut belum dikatakan miskin.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian regresi linier berganda, diketahui ternyata hasil koefisien dari pertumbuhan ekonomi sejumlah -0,027515 dengan probabilitas t-statistik $0,9075 > 0,05$ dan tidak signifikan secara statistik, hasil dari regresi diketahui dilihat ternyata berpengaruh negatif dan tidak signifikan pertumbuhan ekonomi secara statistik terhadap tingkat kemiskinan artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sejumlah 1 persen maka tingkat kemiskinan akan menurun.

Hasil regresi dalam penelitian ini. menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ini artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini diduga karena adanya ketimpangan yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi justru dinikmati oleh orang kaya. Sementara orang miskin kondisinya tidak meningkat. Pertumbuhan yang telah meningkatkan pendapatan tidak masuk kependapatan orang miskin tapi masuk ke pendapatan orang kaya. Jumlah orang miskin tetap dan tidak berkurang.

Kualitas pertumbuhan ekonomi yang terjadi relatif kurang baik. Aspek pemerataan pendapatan dalam pertumbuhan ekonomi yang kurang maksimal menyebabkan peningkatan pendapatan cenderung dinikmati oleh sebagian kelompok masyarakat saja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, maka dapat di ambil kesimpulan sbb :

1. Hasil dari uji R^2 pengaruh pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan memperlihatkan ternyata besarnya nilai R^2 cukup naik yaitu 0,789. Nilai model ini berarti yang dibentuk dalam cukup membaik dimana 78,9 persen jenis variabel endogen tingkat kemiskinan dapat diartikan oleh variabel-variabel eksogen yaitu pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi. sedangkan sisanya 21,1 persen dapat diartikan model oleh faktor-faktor luar. Penelitian yang lebih lanjut diperlukan untuk

dapat menganalisa variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

2. Uji F-test memperlihatkan ternyata dari semua variabel eksogen didalam model dari regresi pengaruh pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2006 s/d 2016. Hasilnya adalah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel endogen tingkat kemiskinan.
3. Dari hasil uji t-test menunjukkan variabel tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh yang relevan terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan, sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap variabel pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan.
4. Hasil dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan ternyata variabel yang memiliki pengaruh secara relevan terhadap tingkat kemiskinan adalah variabel tingkat pengangguran terbuka.

Pembahasan hasil dan yang telah disampaikan berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan tidak relevan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Diharapkan pemerintah provinsi Kalimantan Selatan lebih meningkatkan anggaran pengeluaran/ belanjanya, khususnya pengeluaran/ belanja untuk pengentasan masalah kemiskinan dan mengutamakan pembangunan dari segi infrastruktur secara lebih merata.
2. Tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan relevan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan, dengan begitu tingkat pengangguran terus dikurangi. Dengan terus melaksanakan upaya penurunan angka pengangguran nantinya akan berdampak pada penurunan kemiskinan.
3. Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal tersebut menjadi penyebab tidak meratanya hasil pembangunan, maka dapat diharapkan pemerintah berfokus pada semua bidang yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melihat pemerataannya juga yang berfokus pada kebijaksanaan sektor riil.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor serta sumber kemiskinan yang terjadi pada Provinsi Kalimantan selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, (2016). *Kalimantan Selatan Dalam Angka*. BPS Kalimantan Selatan
- Barika. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera*.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. (2009). *Dasar-dasar Ekonomi Metrika*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Jhingan, M.L (2004). *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Persada.

- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mangkoesoebroto, G. (1998). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPEE, Edisi 3.
- Mankiew, N. (2003). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasir, M. Muh., Saichudin dan Maulizar. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Puroworejo*. Jakarta: Jurnal Eksekutif. Vol. 5 No. 4.
- Sukirno, S. (2000). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2007). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.